

Analisis Tantangan dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran SD Negeri Jagalampeni 04

Anggun Setiyaningrum¹, Turoh Mas'amah², Edi Susanto³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi

*E-mail: ¹nggunnggun30@gmail.com, ²turohmasamah62@gmail.com, ³edikususanto@gmail.com

Abstract

The Independent Curriculum is an effort to reform the world of education that aims to provide a more meaningful and relevant learning experience for students. This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum at SD N Jagalampeni 04, and to identify the challenges and solutions faced in its implementation. This study uses a qualitative method with a case study approach, through in-depth interviews with teachers and students, and classroom observations. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum in this school is running well, with an emphasis on project-based learning and differentiation that allows students to learn according to their style and pace. The advantages of implementing this curriculum are seen in increasing student engagement, character development, and social skills. However, there are several obstacles, such as limited internet access, lack of technology training for teachers, and inadequate facilities and infrastructure. The solutions proposed to overcome these obstacles include intensive training for teachers, increasing access to technology, and providing offline learning materials. In conclusion, the implementation of the Independent Curriculum at SD N Jagalampeni 04 has a positive impact on learning, although further support is needed to overcome the existing challenges. Keywords: Independent Curriculum; Implementation; Differentiated Learning; Challenges; Solutions

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Differentiated Learning, Challenges, Solutions

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan upaya reformasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka. Keunggulan dari penerapan kurikulum ini terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan karakter, dan kemampuan sosial. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan teknologi bagi guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Solusi yang diajukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain pelatihan intensif untuk guru, peningkatan akses teknologi, serta penyediaan materi pembelajaran offline. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04 memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, meskipun perlu adanya dukungan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Tantangan, Solusi

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah reformasi pendidikan yang diharapkan dapat menjawab tantangan zaman, dengan fokus pada pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal (Muin et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, yang memberi ruang lebih bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mendalami materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif yang diperlukan untuk kehidupan masa depan. Pembelajaran berbasis proyek, yang menjadi salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka, berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Pertiwi et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Halimah, 2023). Hal ini menjadi landasan penting bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Namun demikian, meskipun kurikulum ini menawarkan banyak potensi positif, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa keterbatasan dalam hal pelatihan guru, kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Gunawan & Bahari, 2024). Masalah lain yang muncul adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, yang menghambat penggunaan alat bantu digital yang penting dalam mendukung kurikulum ini.

Sebagai dasar teori, beberapa kajian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Sholeh et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan pendekatan individual terhadap setiap siswa juga dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sutrisno et al., 2023). Namun, kajian ini juga menunjukkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran tersebut memerlukan kesiapan dan keterampilan guru yang memadai, serta dukungan fasilitas yang mendukung, terutama teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ini, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum tersebut, serta menganalisis keunggulan yang diperoleh dari penerapan kurikulum berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi.

Pernyataan kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada pengkajian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04, yang belum banyak diteliti secara mendalam, terutama terkait dengan tantangan dan solusi di lapangan. Melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala yang dihadapi serta bagaimana solusi praktis dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini berfokus pada aspek pengembangan karakter siswa dan keterampilan sosial, yang merupakan bagian integral dari tujuan Kurikulum Merdeka.

Dalam perumusan masalah, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan kunci, seperti: bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04, apa saja keunggulan yang diperoleh dari penerapan kurikulum ini, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan yang serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar, serta untuk menghasilkan solusi yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04 akan menghasilkan dampak positif terhadap keterlibatan dan perkembangan karakter siswa, meskipun masih ada tantangan terkait kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan akses teknologi. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal implementasi kurikulum berbasis proyek yang lebih kontekstual dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Jagalampeni 04, khususnya dalam mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, terutama dalam konteks implementasi kurikulum baru di tingkat sekolah dasar. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif tentang bagaimana sekolah menghadapi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan solusi yang dikembangkan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jagalampeni 04 pada 23 oktober 2024. Target atau sasaran pada penelitian ini adalah menganalisis tantangan – tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasinya. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta empat siswa kelas V yang mengikuti Kurikulum Merdeka. Guru yang dipilih memiliki pengalaman dalam mengelola kelas dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan instrumen wawancara dan lembar observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan guru dan siswa terhadap Kurikulum

Merdeka, sedangkan observasi dilakukan di kelas untuk melihat penerapan langsung dari model pembelajaran yang diterapkan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan dianalisis dengan teknik analisis tematik. Proses ini dimulai dengan mentranskripsi hasil wawancara dan mencatat hasil observasi. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait (Susanto & Jailani, 2023). Dengan prosedur dan teknik yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04 sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas lebih berpusat pada siswa dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif. Dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, guru mengatur pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi siswa (Purnawanto, 2023). Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pengalaman belajar dengan minat dan kebutuhan individual siswa.

Pengembangan karakter siswa menjadi salah satu keberhasilan yang menonjol dalam implementasi kurikulum ini. Pembelajaran yang menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati telah berkontribusi positif tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga pada keterampilan sosial siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas interaksi sosial antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hadirnya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru tentunya membawa perubahan signifikan dalam sektor pendidikan, para guru yang bertugas mengimplementasikan kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi (Nisa, 2023). Salah satu tantangan utama yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital adalah ketidakpahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka. Karena kurikulum ini merupakan hal baru, banyak guru yang masih dalam proses belajar dan beradaptasi untuk dapat menerapkannya dengan efektif. Banyak di antara siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip yang mendasari Kurikulum Merdeka, sehingga hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada konteks penelitian ini, tantangan tersebut menjadi salah satu fokus utama untuk dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana guru di SD N Jagalampeni 04 berusaha memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta solusi yang mereka usulkan untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta observasi di kelas (Ritonga et al., 2024). Hasil wawancara menunjukkan bahwa

pembelajaran yang diterapkan lebih berpusat pada siswa, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan siswa (Nabila et al., 2025).

Keunggulan dari penerapan kurikulum ini terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan karakter, dan kemampuan sosial. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan teknologi bagi guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Beberapa siswa melaporkan kesulitan dalam memahami materi yang disediakan melalui modul, meskipun mereka menganggap modul tersebut menarik. Guru-guru di SD N Jagalampeni 04 merasa perlu lebih banyak sarana pendukung, seperti perangkat teknologi dan ruang kelas yang mendukung metode pembelajaran yang interaktif. Solusi yang diajukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain pelatihan intensif untuk guru, peningkatan akses teknologi, serta penyediaan materi pembelajaran offline. Tabel berikut memberikan gambaran tentang tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04.

Tabel 1. tantangan utama implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04

Tantangan	Deskripsi
Pengalaman Guru	Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
Akses Teknologi	Keterbatasan akses internet dan penggunaan gadget dalam pembelajaran
Sarana dan Prasarana	Keterbatasan perangkat teknologi dan ruang kelas yang mendukung

Pembahasan hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan dukungan berkelanjutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada perubahan struktur kurikulum tetapi juga pada kesiapan guru, kualitas sarana pendidikan, dan pengelolaan teknologi yang efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memantau efektivitas implementasi kurikulum. Hal ini mencakup penilaian terhadap pencapaian siswa, kesiapan guru, dan kualitas sarana pendidikan. Sekolah juga perlu mengembangkan strategi untuk mengelola teknologi secara efektif dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pembelajaran (Baharudin et al., 2025).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04 tidak hanya bergantung pada perubahan struktur kurikulum, tetapi juga pada kesiapan seluruh komponen pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan mengelola pembelajaran berbasis proyek menjadi prioritas utama untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04 memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran

dan perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa, namun diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan guru dan peningkatan sarana pendidikan untuk mengoptimalkan hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD N Jagalampeni 04 telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan karakter siswa serta peningkatan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi, pengalaman guru yang terbatas, dan kekurangan sarana serta prasarana yang mendukung. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta peningkatan akses teknologi dan internet di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya kesiapan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum baru dan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, dan pemerintah dalam memajukan pendidikan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memberi lebih banyak perhatian pada pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan siswa di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, A., Andini, K. ., & Mumpuni, A. . (2025). Optimalisasi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera/article/view/256>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika kurikulum merdeka dalam sudut pandang teori struktural fungsional (study literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 178–187.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019.
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera/article/view/269>
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 163–170.

- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158–176.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).